HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN *HAPPINESS* PADA LANSIA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Psikologi (S.Psi)

Riesta Ridha Tri Fadhilah
J71214047

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness* pada lansia di desa semambung" merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis di acu dalam naskah ini dan disebutkan di dalam daftar pustaka.

Surabaya, 24 Okteber 2018

METERAI TEMPEL
90FB7AFF324220736
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Riesta Ridha Tri Fadhilah

J71214047

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN *HAPPINESS* PADA LANSIA DI DESA SEMAMBUNG

Oleh :

Riesta Ridha Tri Fadhilah
J71214047

Telah Disetujui untuk Diajukan pada Sidang Skripsi

Surabaya, 24 Oktober 2018

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M. Psi, Psikolog
Nip. 197711162008012018

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA INTERAKSI SOSIAL DENGAN *HAPPINESS* PADA LANSIA

Yang disusun oleh:

Riesta Ridha Tri Fadhilah
J71214047

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji
Pada tanggal 06 November 2018

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Susunan tim penguji
Penguji I/ Pembimbing

Dr. S. Khorriyatul Khotimah, M.Psi. Psikolog
NIP. 197711162008012018

Penguji II

Dr. dr. Hj. Siti Nur Asiyah, M.Ag
NIP. 197209271996032002

Penguji III

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 197910012006041005

Penguji IV

Dr. Jainudin, M.si
NIP. 196205081991031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : RIESTA RIDHA TRI FADHILAH
NIM : J71214047
Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI
E-mail address : 12mm2RIESTAridha@ GMail. COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain
(.....)
yang berjudul :
HUBUNGAN ANTARA INTERASI SOSIAL DENGAN HAPPINESS
PADA LANSIA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 NOVEMBER 2018

Penulis

(RIESTA RIDHA TRI FADHILAH)
nama terang dan tanda tangan

INTISARI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness* pada lansia. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional dan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan skala interaksi sosial dan skala *happiness*. Subjek penelitian ini berjumlah sebanyak 88 orang lansia di desa semambung. Teknik analisis data menggunakan product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness* pada lansia dengan taraf signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Penelitian ini juga memberikan hasil korelasi sebesar 0.707, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial maka akan semakin tinggi pula *happiness* pada lansia.

Kata Kunci :Interaksi Sosial, *Happiness*, Lasia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between social interaction with happiness in the elderly. This research is a quantitative research with a correlational approach and uses data collection techniques using a scale of social interaction and scale of happiness. The subjects of this study amounted to 88 elderly people in the village as long as. Data analysis techniques using product moment. The results showed that there was a relationship between social interaction with happiness in the elderly with a significance level of 0.000 <0.05. This study also gives a correlation of 0.707, this indicates that the higher the social interaction, the higher happiness will be in the elderly.

Key word: Social Interaction, Happiness, elderly.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**
PERNYATAAN ..... **iii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **viii**
DAFTAR TABEL ..... **x**
DAFTAR GAMBAR ..... **xi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xii**
INTISARI ..... **xiii**
ABSTRAC ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Keaslian Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Lansia 15
1. Pengertian Lansia 15
2. Ciri-ciri Lansia 16
3. Sosioemosi pada Lansia 18
B. Happiness 20
1. Pengertian *Happiness* 20
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Happiness* 21
3. Aspek-Aspek *Happiness* 25
C.Interaksi Sosial 28
1. Pengertian Interaksi Sosial 28
2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Syarat-Syarat Interaksi Sosial 32
4. Jenis-Jenis Interaksi Sosial 33
5. Faktor-Faktor Interaksi Sosial 34
D. Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan *Happiness* 36
E. Kerangka Teori 37
F. Hipotesis 38
BAB III METODE PENELITIAN
A. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional 39
B. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling 40
1. Populasi 40
2. Sampel 41
3. Tehnik Sampling 42
C. Teknik Pengumpulan Data 43
D. Validitas dan Reabilitas 48
1.Validalitas 48
2.Reabilitas 56
E. Analisis Data 58
BAB IV PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 60
1. Deskripsi Subjek 60
2. Deskripsi dan Reabilitas Data 64
3. Penguji hipotesis 70
B. Pembahasan 76
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 80
B. Saran 80
DAFTAR PUSTAKA 82
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Grafik Lansia di Indonesia 3
Tabel 2. Grafik Lansia di Jawa Timur 3
Tabel 3. Grafik Lansia di Kab. Sidoarjo 4
Tabel 4 Populasi Lansia Desa Semambung Tahun 2018 41
Tabel 5 Blue Print Interaksi Sosial 45
Tabel 6 Blue Print *Happiness* 47
Tabel 7 Hasil Uji Validita Variabel Interaksi Sosial 49
Tabel 8 *Blue Print* Skala Interaksi Sosial setelah *Try Out* 51
Tabel 9 Hasil Uji Validita Variabel *Happiness* 52
Tabel 10 *Blue Print* Skala *Happiness* setelah *Try Out* 53
Tabel 11 Reliability Statistics Interaksi Sosial 57
Tabel 12 Reliability Statistics *Happiness* 57
Tabel 13 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 60
Tabel 14 Data Responden Berdasarkan Usia 61
Tabel 15 Data Responden Berdasarkan Status 62
Tabel 16 Deskripsi Data Variabel Interaksi Sosial dan *Happiness* 64
Tabel 17 Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin 65
Tabel 18 Deskripsi Data Berdasarkan Usia Responden 66
Tabel 19 Deskripsi Data Berdasarkan Status Responden 68
Tabel 20 Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Sosial dan *Happiness* 69
Tabel 21 Hasil Uji Normalitas 71
Tabel 22 Hasil Uji Linieritas 72
Tabel 23 Hasil Analisis Deskriptif Statistik 74
Tabel 24 Hasil Korelasi interaksi sosial dengan *Happiness* 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness* pada lansia ….38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Skala *Tryout* Interaksi Sosial 86
Lampiran 2: Skala *Tryout Happiness* 88
Lampiran3: Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas *Tryout* Skala Interaksi Sosial ...90
Lampiran4: Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas *Tryout Happinees* 91
Lampiran 5: Skala Penelitian 92
Lampiran6: Hasil Deskripsi Data Interaksi Sosial 98
Lampiran7: Hasil Deskripsi Data *Happiness* 99
Lampiran8: Hasil *Output* Uji Validitas Skala Interaksi Sosial ..... .100
Lampiran9: Hasil *Output* Uji Reliabilitas Interaksi Sosial ..... .102
Lampiran10: Hasil *Output* Uji Validitas *Happiness* 104
Lampiran11: Hasil *Output* Uji Reliabilitas *Happiness* 107
Lampiran12: Hasil Uji Normalitas & Uji Linieritas 109
Lampiran13: Hasil *Output* Uji Korelasi *Product Moment* 110
Lampiran14: Data Mentah Skala Interaksi Sosial 111
Lampiran15: Data Angka Skala Interaksi Sosial 115
Lampiran16: Data Mentah Skala *Happiness* 119
Lampiran17: Data Angka Skala *Happiness* 123
Lampiran17: Berita Acara 128
Lampiran17: Kartu Bimbingan 129

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia termasuk negara yang memasuki era penduduk berstruktur lansia, karena dari tahun ke tahun jumlah penduduk Indonesia yang berusia 60 tahun ke atas semakin meningkat. Lansia ini adalah tahap akhir perkembangan manusia, pada masa ini biasanya keadaan fisiknya sudah jauh menurun dari periode perkembangan sebelumnya. Banyak orang yang berusia lansia terutama terutama kaum wanitanya menyadari bahwa kegiatan sosial dapat menghilangkan kesepian karena anak-anaknya telah dewasa semua dan mulai berkeluarga Jahja (2011).

Menjadi tua membuat individu mengalami ketakutan karena mereka percaya bahwa dengan bertambahnya usia maka mereka akan kehilangan fungsi fisik dan aspek yang menyenangkan dalam hidup Snyder & Lopez, (dalam Zulfiana, 2014). Pada masa ini, faktor lingkungan merupakan faktor yang cukup berpengaruh pada faktor psikis berupa ketegangan dan stres lansia.

Desmita (2009) pada masa tua atau dewasa akhir, sejumlah perubahan pada fisik semakin terlihat sebagai akibat dari proses penuaan. Diantara perubahan-perubahan fisik yang paling kentara pada masa tua ini terlihat pada perubahan seperti rambut menjadi jarang dan berubah, kulit mengering dan mengerut, gigi hilang dan gusi menyusut, konfigurasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wajah berubah; tulang belakang menjadi bungkuk. Kekuatan dan ketangkasan fisik berkurang, tulang-tulang menjadi rapuh, mudah patah dan lambat untuk dapat diperbaiki kembali. Sistem kekebalan tubuh melemah, sehingga orang tua rentang terhadap berbagai penyakit, seperti kanker dan radang paru-paru.

Hurlock (1980) menyebutkan tahap perkembangan tersebut adalah periode pranatal, bayi, masa bayi, masa awal kanak-kanak, masa akhir kanak-kanak, masa remaja awal, masa remaja, masa dewasa awal, masa dewasa madya, dan masa usia lanjut. Masing-masing tahapan tersebut mempunyai tugas perkembangan dan karakteristik yang berbeda-beda. Melalui tahap-tahap perkembangan tersebut, Hurlock ingin menjelaskan bahwa menjadi tua pada manusia adalah suatu hal yang pasti terjadi dan tidak dapat dihindari. Dengan kata lain, seiring dengan bertambahnya usia, manusia akan menjadi tua, yaitu periode penutup dalam rentang hidup seseorang di saat seseorang telah “beranjak jauh” dari periode tertentu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh manfaat.

Jahja (2011) menyatakan adapun ciri-ciri yang berkaitan dengan penyesuaian pribadi dan sosialnya sebagai berikut: perubahan yang menyangkut kemampuan motorik, kekuatan fisik, perubahan dalam fungsi psikologis, perubahan dalam system saraf, dan penampilan. Perubahan terjadi pada manusia seiring dengan berjalannya waktu dengan melalui tahap-tahap perkembangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1 Grafik Lansia di Indonesia

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik [BPS] (2010) secara umum Indonesia mengalami peningkatan jumlah lansia, yaitu pada tahun 2000 sekitar 14 juta jiwa dan meningkat menjadi 15 juta jiwa pada tahun 2005, kemudian meningkat lagi pada tahun 2010 menjadi 18 juta jiwa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2 Grafik Lansia di Jawa Timur

Sedangkan data dari Detik News (2017) Usia Harapan Hidup (UHH) di Indonesia meningkat termasuk Provinsi Jawa Timur. Tahun 2000 UHH sekitar 55 tahun, tahun ini sekitar 71 tahun dan diharap kan ke depannya meningkat hingga 75 tahun. Menurut Ketua Komite Daerah (KOMDA) Lansia Jawa Timur, peningkatan UHH merupakan wujud peningkatan kesejahteraan masyarakat Jawa Timur. Selain peningkatan dalam pelayanan kesehatan, juga diharapkan masyarakat ikut menghibur dan membahagiakan lansia.

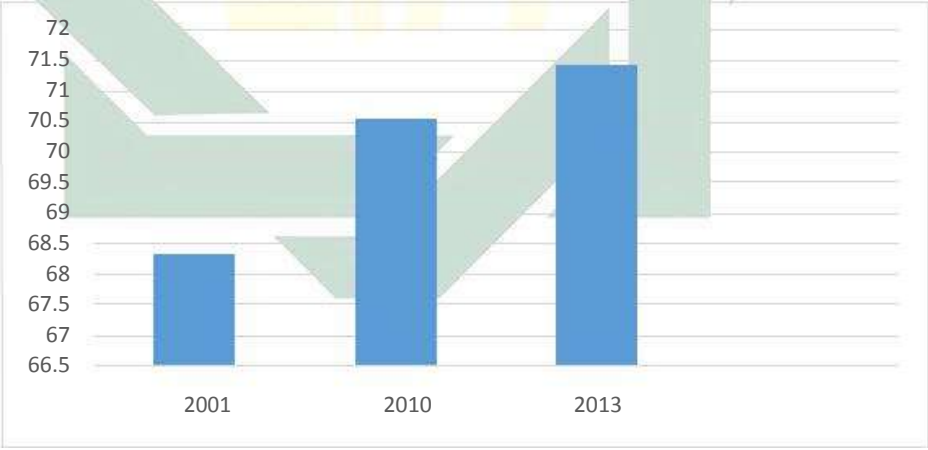

Tabel 3 Grafik Lansia di Kab. Sidoarjo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo dr. Ika Harnasti mengatakan bahwa usia harapan hidup masyarakat Sidoarjo saat ini telah mencapai angka 71 tahun. Dari tahun 2001, usia harapan hidup di Sidoarjo berada di kisaran 68,3 tahun. Data dari BPS tersebut terus mengalami peningkatan. Ditahun 2010, angka usia harapan hidup di Sidoarjo telah mancapai 70,55 tahun. Sedangkan di tahun 2013 lalu meningkat menjadi 71,43 tahun berdasarkan data Pemkab Sidoarjo (2015).

Fenomena mengenai lansia ditemukan oleh peneliti di desa Semambung, sebanyak 128 orang lansia tersebar disetiap RW desa Semambung yang tercatat pada posdaya lansia. Lansia di desa Semambung memiliki kegiatan yang aktif seperti senam pagi yang di adakan oleh posdaya lansia sebagai wadah berdayanya para lansia. Melihat hal tersebut, peneliti tertarik meneliti hubungan antara interasi sosial dengan *happiness* pada lansia.

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik, saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan, serta tidak terlepas dari suatu hubungan yang terjadi antar individu, sosial, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain akan dimiliki oleh individu sampai akhir hayat.

Sears (dalam widodo & niken, 2013). Interaksi sosial terjadi karena manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya bukan hanya untuk mempertahankan hidupnya, melainkan juga untuk melakukan kegiatan lainnya. Interaksi sosial pertama kali terjadi didalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keluarga, terutama dengan ibu. Seiring dengan perkembangan lingkungan sosial seseorang, interaksi tidak saja terjadi dengan anggota keluarga, tetapi juga meliputi lingkup sosial yang lebih luas seperti di sekolah, masyarakat dan dengan teman-teman, baik yang sesama jenis maupun berbeda jenis kelamin. Bagi remaja, kebutuhan untuk berinteraksi.

Interaksi sosial pada Lansia lakukan sangat penting seprti penelitian yang dilakukan oleh widodo & aniroh, (dalam Fitriyadewi & Suarya; 2016) yang menujukan bahwa interaksi sosial yang dilakukan Lansia dapat mencegah depresi pada Lansia. Interaksi sosial yang dilakukan Lansia akan menimbulkan perasaan bahagia karena berkurangnya kondisi terisolir, dan Lansia merasa berguna. Lansia yang melakukan interaksi sosial memiliki banyak teman atau relasi dan memiliki aktivitas untuk mengisi waktu luang sehingga Lansia akan merasa berguna dalam menjalani hidup.

Sedangkan Menurut Dayakisni & Hudaniyah (2009) Interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial dapat terjadi antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok , dan antara kelompok dengan kelompok. Kontak juga dapat bersifat primer jika itu terjadi secara lansung atau *face-to-face*, dan sekunder jika hubungan itu melalui perantara orang atau media lainnya. Sementara komunikasi baik verbal ataupun non verbal merupakan saluran untuk menyampaikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perasaan ataupun ide dan sekaligus sebagai media untuk dapat menafsirkan atau memahami pikiran atau perasaan orang lain.

Kebahagiaan merupakan keadaan psikologis yang ditandai dengan tingginya kepuasan hidup, tingginya afek positif seperti senang, puas, dan bangga, serta rendahnya efek negatif seperti rasa kecewa, cemas, dan takut. Kebahagiaan tidak hanya dilihat secara obyektif, tapi kebahagiaan juga bisa dillihat secara subyektif, karena bahagia itu tergantung dari seberapa besar seseorang mampu mengukur dan menciptakan kebahagiaan menurut dirinya sendiri.

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Seligman (2005), menjelaskan bahwa kebahagiaan merupakan konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktivitas-aktivitas positif yang disukai oleh individu tersebut, kemudian membagi emosi positif tersebut menjadi tiga macam yaitu emosi yang diarahkan atau datang dari masa lalu, masa sekarang dan emosi yang akan datang di masa depan.

Rasa puas, bangga, dan tenang adalah emosi yang berorientasi pada masa lalu. Optimisme, harapan, kepercayaan, keyakinan dan kepercayaan diri adalah emosi yang berorientasi pada masa depan. Semangat, riang, gembira, ceria serta merujuk pada aktivitas yang disukai merupakan emosi positif yang berasal dari masa sekarang. Jadi semakin tinggi pengaruh interaksi sosial maka semakin tinggi juga pengaruh *happiness*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dampak kebahagiaan pada kehidupan individu adalah individu lebih enerjik, optimes, percaya diri, dan lebih bahagia ariani, (dalam Zulfiana; 2014). Oleh sebab itu, penelitian untuk meningkatkan kebahagiaan sangat penting melihat dampaknya yang begitu besar pada kehidupan. Individu yang meiliki kebahagiaan lebih memiliki ketahanan tubuh terhadap penyakit. Selain itu, individu yang tidak bahagia dalam menjalani hidup lebih rentang terhadap stres.

Adapun faktor yang mempengaruhi *happiness* menurut Seligman (2005) membagi faktor-faktor pendukung kebahagiaan kedalam dua kelompok, pertama faktor eksternal; uang, Pernikahan, kehidupan sosial, kesehatan, agama, usia, pendidikan, iklim, ras, gander, sedangkan faktor internal;kekuatan karakter, kepuasan terhadap masa lalu, kebahagiaan pada masa sekarang.

Peran interaksi sosial terhadap kebahagiaan lansia perlu diteliti lebih mendalam dari beberapa penelitian yang berkaitan mengenai *Happiness*. Hal tersebut menjadi menarik mengingat belum ada yang mengukur hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness* pada lansia di desa Semambung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka pertanyaan penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan interaksi sosial dengan *happiness* pada lansia di desa Semambung?"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness* pada lansia di desa Semambung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep atau teori yang bisa menompang perkembangan ilmu pengetahuan di bidang psikologi khususyadalam hal interaksi sosial dan *happiness* pada lansia di desa Semambung.

2. Manfaat Praktis

a) Masyarakat umum dapat mengetahui hubungan intraksi sosial dengan *happiness* pada lansia di desa Semambung.

b) Lansia sendiri lebih memahami pentinganya interaksi sosial dalam meningkatkan *happiness* yaitu dengan menggunakan pendekatan interaksi sosial.

E. Keaslian Penelitian

Dalam penelitian sebelumnya dalam bentuk jurnal penelitian Hidayah, 2016 yang berjudul " Dukungan sosial dan kebahagiaan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lansia yang tinggal di UPTD panti sosial tresna werdha nirwana puri samarinda" ditemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa di lima mata pelajaran tersebut ada gambaran tentang dukungan sosial dan kebahagiaan yang berbeda. Pada subjek pertama, SH meski memiliki suami di institusi ini dia sering sendiri dan tidak dapat menerima keberadaan orang tua yang tinggal di institusi sosial. Subjek kedua, SI sering mengingat masa lalu dan kegagalan dalam hidupnya,membuatnya merasa kurang mendapat dukungan sosial dan kebahagiaan hidup di institusi sosial. Subjek ketiga, AS merasakan dukungan sosial dan kebahagiaan sebagai imam dan penjaga masjid di institusi sosial. Subjek keempat, dukungan sosial dan kebahagiaan HJ dirasakan, membuat dia lebih memilih untuk tinggal di institusi sosial daripada kembali tinggal dengan anaknya. Subjek kelima, dukungan sosial dan kebahagiaan WH telah merasakan bahwa dia dapat dijalani dengan suaminya di hari tua.

Penelitian selanjutnya oleh Zulfiana, 2014 yang berjudul "Meningkatkan kebahagiaan lansia dipanti werdha melalui psikotrapi positif dalam kelompok" ditemukan hasil penelitian menggambarkan bahwa psikoterapi positif dapat meningkatkan kebahagiaan lansia yang tinggal dipanti werdha.

Penelitian selanjutnya oleh Bahkruddinsyah, 2016 yang berjudul " Makna hidup dan arti kebahagiaan pada lansia dipanti werdha nirwana puri samarinda" ditemukan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 7 dari 8 subjek lansia memiliki makna hidup positif yang dapat membawanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk menemukan arti kebahagiaan dalam menjalani kehidupannya di panti tersebut. Pada subjek SN diketahui dapat menerima keberadaannya dan dirinya merasa cocok tinggal di panti. Subjek MR menyatakan bahwa dirinya merasa lebih nyaman dan tidak merasa kesepian. Sedangkan subjek AM diketahui dirinya merasa tinggal di panti hanya mengharapkan bantuan dari orang lain dan membuat dirinya tidak berguna. Pada subjek ST dirinya merasa lebih pantas berada di panti dan dapat menerima segala peristiwa yang di alaminya. Subjek MS merasa hidupnya tidak kesusahan lagi. Subjek SW menyatakan dirinya lebih baik berada di panti dan merasa tentram. Pada subjek DN dirinya merasa lebih berharga. Subjek RH juga diketahui dirinya merasa dirinya tidak kesepian dan tidak merepotkan orang tua angkatnya lagi serta mempunyai jaminan di masa tuanya.

Penelitian selanjutnya oleh Fitriyadewi & Suarya, 2016 yang berjudul " peran interaksi sosial terhadap kepuasan hidup Lansia " ditemukan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia, semakin tinggi interaksi sosial yang dilakukan lansia maka kepuasan hidup lansia semakin tinggi, dan begitu pula sebaliknya apabila interaksi sosial rendah maka kepuasan hidup lansia juga rendah. Nilai R square sebesar 0.101 yaitu interaksi sosial memberikan kontribusi sebesar 10.1% terhadap kepuasan hidup lansia. Sebanyak 100 subjek pada penelitian ini tergolong kedalam kategori subjek yang memiliki interaksi sosial dan kepuasan hidup yang cenderung baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian selanjutnya oleh Widodo & Pratitis, 2013 yang berjudul " Harga diri dan interaksi sosial ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua " ditemukan hasil penelitian menunjukkan: pertama, ada korelasi positif yangsignifikan antara harga diri dengan interaksi sosial. Kedua, ada perbedaan harga diri antarasiswa yang mengajukan bantuan uang sekolah dengan siswa yang tidak mengajukan bantuan uang sekolah. Ketiga, ada perbedaan interaksi sosial antara siswa yangmengajukan bantuan uang sekolah dengan siswa yang tidak mengajukan bantuan uang sekolah.

Penelitian selanjutnya oleh Singh & Duggal, 2008 yang berujudul "*Positive and negative affect, and grit as predictors of happiness anda life satisfaction"* ditemukan hasil penelitian menujukkan bahwa Konsep Grit, Positive Affect, Kebahagiaan dan kepuasan hidup secara signifikanberkorelasi positif. Efek Negatif menunjukkan korelasi negatif yang signifikandengan Grit, Kebahagiaandan kepuasan hidup. Analisis regresi stepwise menunjukan pengaruh positif, Grit dan Negatif mempengaruhi keseluruhan 19% dari varians dalam kepuasan hidup. Grit, Pengaruh Negatif dan Positif Mempengaruhi11% dari total varians dalam kebahagiaan.

Penelitian selanjutnya oleh Sandstorm &Dunn, 2014 yang berjudul " *Social interactionals and well-bein: the surprising power of wea ties "* ditemukan hasil saat ini menyoroti ikatan lemah, menyarankan bahkan interaksi sosial dengan anggota periferal jejaring sosial lainnya berkontribusi pada kesejahteraan kita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian selanjutnya oleh Liu, 2002 yang berjudul " *Humor styles, self-esteem and subjective happiness*" hasil yang ditemukan Hasil menunjukkan bahwa pria menganggap diri mereka lebih lucu dari pada wanita. Sementara itu, pria menggunakan gaya humor yang lebih agresif dari pada wanita. Namun, kedua jenis kelamin menggunakan gaya humor yang lebih adaptif dari pada gaya humor maladaptif. Selain itu, korelasi positif ditemukan antara gaya humor adaptif, harga diri dan kebahagiaan subyektif.

Penelitian selajutnya oleh Schiffrin & Nelson, 2010 yang berjudul " *Stressed and happy? Investigating the relationship between happiness and perceived stress* " hasil yang ditemukan adalah Korelasi linier dilakukan untuk mengetahui apakah kuesioner kebahagiaan belajar mengukur aspek kebahagiaan serupa. Analisis menunjukkan korelasi yang signifikan antara AHI dan SWLS (r = .65, p \ .001), AHI dan SHS (r = .65, p \ .001)dan SWLS dan SHS (r = .59, p \ .001). Korelasi juga dilakukan untuk mencegah Saya jika kebahagiaan dan stres berbanding terbalik. Sebelum melakukan analisis, satu outlier adalah dihapus karena skor orang tersebut pada PSS tidak mewakili kumpulan data (mis.,nilai z lebih dari 4,0). Ketiga ukuran tersebut menunjukkan korelasi linier negative engan tegangan: SWLS (r = -.48, p \ .001), SHS (r = - 42, p \ .001) atau AHI (r = -.58,p \ .001). Jumlah variabilitas stres dibagi dengan masing-masing ukuran kebahagiaanmasing masing 23,04%, 17,64%, dan 33,64%. Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ukuran efek yang besar, power for Analisis ini sekitar 95% (Faul et al 2007).

Penelitian selanjutnya oleh Ryan &Huta, 2009 yang berjudul " *Wellness as healthy functioning or wellness as happiness: the importance of eudaimonicthinking (response to the Kashdan et al. and Waterman discussion)* " Yang mengatakan, Kashdan dkk. benar menunjuk ke beberapa perbedaan antara tantangan untuk eudai-perspektif monic Mereka, seperti kita, telah meminta lebih delineasi hati-hati, dan lebih banyak studi komponen proses. Namun kita jangan terburu-buru menjadi singular definisi kesejahteraan sebagai kebahagiaan subyektif, atau meninggalkan teori dan kompleksitas. Penelitian diturunkan dari studi SWB dan dari yang lebih teoritis Perspektif eudaimonial sama-sama kaya informasi lapangan, dan kehadiran keduanya memberikan generative ketegangan kreatif Kami menyarankan agar ada ruang untuknya baik pendukung kebahagiaan-sebagai-kesehatan, dan mereka yang tetap tertarik untuk menguji abadi, namun kompleks, ide tentang atribut, nilai dan fungsi terlibat dalam perkembangan manusia.

Melihat beberapa hasil penelitian terpublikasi, persamaan yang muncul adalah tentang topic lansia. Meskipun demikian penelitian ini berbeda dengan sebelumnya. Perbedaan tersebut antara lain pertama subjek yang ingin diteliti adalah lansia yang tinggal dides Semambung. Kedua, topik yang diangkat dalam penelitian ini tentang hubungan antara interaksi sosial denga *happiness* pada lansia. Ketiga, dari sisi pendekatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Lansia

1. Pengertian Lansia

Pada masa lansia atau dewasa akhir, sejumlah perubahan fisik semakin terlihat sebagai akibat dari masa penuaan. Proses penuaan sendiri di bagi menjadi dua yaitu yang pertama proses penuaan primer yang merupakan proses degenerasi tubuh yang perlahan tidak dapat di hindari, mulai dari awal kehidupan serta berlangsung selama bertahun – tahun dan proses ini tidak dapat di hentikan dengan cara apapun. Yang kedua yaitu proses penuaan sekunder yang di sebabkan oleh penyakit atau penyalahgunaan zat, proses penuaan jenis ini masih dapat di kontrol oleh seseorang Felman (2008).

Masa dewasa dimulai pada usia 20 tahun sebagai masa dewasa awal dan berlangsung sampai usia 40-45 tahun, dan pertengahan masa dewasa di mulai pada usia 40-45 tahun sampai usia sekitar 65 tahun, kemudian di lanjutkan dengan masa dewasa ahir atau lansia pada usia 65 tahun sampai meninggal dunia Desmita (2009). Menurut Harlock (1980) menyebutkan usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seorang, yaitu suatu periode di mana seseoang telah “beranjak jauh” dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu kewaktu yang penuh dengan manfaat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Jahja (2011) tahap akhir dalam rentang kehidupan sering menjadi usia lanjut dini yang berkisar antara usia 60 sampai 70 dan usia lanjut yang mulai pada usia 70 sampai akhir kehidupan seseorang. Orang tua sedikit lebih tua atau setelah usia madya dan lanjut setelah mereka mencapai usia 70. Melambatnya fungsi otak dan batang otak dimulai pada masa dewasa madya dan berlangsung lebih cepat pada masa dewasa akhir santrock (2011).

Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan mengenai lansia, maka lansia merupakan masa dimana seseorang sudah tidak ada lagi mengalami peningkatan kualitas fisik yang berkisar antara usia 60 tahun sampai 70 tahun dan usia lanjut yang dimulai pada usia 70 tahun hingga akhir kehidupan seseorang

2. Ciri-Ciri lansia

Sama seperti setiap periode lainnya dalam rentang kehidupan seseorang, usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis tertentu. Efek-efek tersebut menentukan sampai sejauh tertentu, apakah pria atau wanita usia lanjut akan melakukan penyesuaian diri secara baik atau buruk. Akan tetapi, ciri-ciri lansia cenderung menuju dan membawa penyesuaian diri yang buruk daripada yang baik dan kepada kesengsaraan dari pada kebahagiaan. Itulah sebabnya mengapa usia lanjut lebih ditakuti daripada usia madya dalam kebudayaan Amerika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hurlock (2002) terdapat beberapa ciri-ciri orang Lansia, yaitu:

a. Usia lanjut merupakan periode kemunduran, kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.
b. Orang Lansia memiliki status kelompok minoritas, lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan yang tidak menyenangkan terhadap orang Lansia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia tersebut. Pendapat-pendapat klise itu seperti : lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya daripada mendengarkan pendapat orang lain.
c. Menua membutuhkan perubahan peran, perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.
d. Penyesuaian yang buruk pada lansia, perlakuan yang buruk terhadap orang Lansia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku yang buruk. Karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk.

e. Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat pada usia lanjut ini. Status kelompok minoritas yang dikenakan pada orang berusia lanjut lanjut secara alami telah membangkitkan keinginan untuk tetap muda selama mungkin dan ingin dipermuda apabila tanda-tanda menua nampak.

Didasarkan pada ciri-ciri masa tua diatas maka bisa disimpulkan mengenai ciri-ciri lansia adalah usia lanjut mengenai periode kemunduran. Kemunduran pada lansia sebagian datang dari faktor fisik dan faktor psikologis, serta ia memiliki kelompok minoritas yang kurang diterima pada masyarakat yang akan cenderung memandang buruk.

3. Sosioemosi pada Lansia

Santrock (2011) teori selekvitas sosioemosi menyatakan bahwa orang lansia akan lebih selektif dalam memilih jaringan kerja sosialnya. Karena meraka sangat mementingkan kepuasan emosional. Orang lansia sering kali meluangkan lebih banyak waktu bersama individu-individu yang sudah dikenal dan menyenangkan. Teori yang dikembangkan oleh Cartensen (dalam Santrock, 2011) menyatakan bahwa orang-orang lansia secara sengaja menarik diri dari interaksi sosial dengan individu di sekeliling mereka, sementara mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempertahankan atau menikngkatkan kontak dengan teman-teman dekatnya dan anggota-anggota keluarga dalam relasi yang menyenangkan. Pembatasan interaksi sosial yang bersifat selektif ini dapat memaksiamalkan pengalaman emosional yang positif dan minumalkan resiko-resiko emosional seiring dengan proses menjadi tua.

Teori selektivitas sosioemosi juga berfokus kepada jenis-jenis tujuan yang dapat memotovasi individu untuk meraihnya Charles & Carstensen (dalam Santrock, 2011). Teori ini menyatakan terdapat dua jenis tujuan yang penting, yaitu: (1) yang berkaitan dengan pengetahuan, dan (2) yang berkaitan dengan emosi. Teori ini menekankan bahwa motivasi untuk mem[eroleh pengetahuan cenderung tinggi dan diawali di usia awal, mencapai puncak di masa remaja dan masa dewasa, kemudian menurun di masa dewasa menengah dan dewasa akhir. Sementara emosi cenderung tinggi di masa bayi dan masa kanak-kanak awal, menurun di masa kanak-kanak pertengahan hingga masa dewasa awal, dan kemudian meningkat di masa dewasa menengah dan dewasa akhir.

Berdasarkan kesimpulan diatas Teori selektivitas sosioemosionalnya menyatakan bahwa orang-orang lansia menjadi lebih slektif dalam jaringan sosialnya. Karena kepuasan emosional merupakan hal yang sangat penting, mereka termotivasi untuk meluangkan lebih banyak waktu menjalin relasi dengan individu-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang dikenal, dimana mereka dapat menjalin relasi yang memuaskan. Tujuan-tujuan yang terkait dengan pengetahuan dan emosi juga mengalami perubahan di sepanjang masa hidup, dimana tujuan-tujuan yang terkait dengan emosi menjadi lebih penting ketika individu bertambah tua.

B. *Happiness*

1. Pengertian *Happiness*

Hurlock (dalam Hidayah, 2016) kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan kepuasan hati, yaitu kepuasan yang menyenagkan yang timbul bila kebutuhan dan harapan individu terpenuhi. Furnham (dalam Bahkruddinsyah, 2016) juga menyatakan bahwa kebahagiaan merupakan bagian dari kesejahteraan dan kepuasan dalam hidup atau yang dikenal dengan istilah *subjective well-being* dalam psikologi positif (Luthans, 2006).

Kebahagiaan merupakan suatu konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas-aktifitas positif yang tidak mempunyai komponen perasaan sama sekali atau yang disukai individu Seligman (2005).

Sedangkan menurut Veenhoven (dalam Bakhruddinsyah, 2016) menggambarkan bahwa kebahagiaan sebagai jenis sikap positif terhadap kehidupan, dimana sepenuhnya merupakan bentuk dari kepemilikan komponen kognitif dan afektif. Aspek kognitif dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebahagiaan terdiri dari suatu evaluasi positif terhadap kehidupan, yang diukur baik melalui standar atau pun harapan, dari segi afektif kebahagiaan terdiri dari apa yang kita sebut secara umum sebagai suatu rasa kesejahteraan (sense of well being), menemukan kekayaan hidup, atau perasaan puas terhadap hal-hal yang telah tercapai.

Jadi Kebahagiaan adalah perasaan dan pikiran yang positif terhadap kehidupan yang memberikan kenyamanan serta kesejahteraan dan kepuasan hatipada individu.

2. Faktor – faktor yang Mempengaruhi *Happiness*

Adapun faktor yang mempengaruhi *happiness* menurut Diener 2009 (dalam Hakim &Niken; 2014) melalui kajian meta analisisnya terhadap sejumlah penelitian, membagi faktor-faktor pendukung kebahagiaan ke dalam dua kelompok, pertama faktor eksternal yang bersumber dari kemakmuran (*wealth*), pendidikan, agama, peristiwa hidup, aktivitas, kontak sosial dan kehidupan keluarga dan faktor internal yang bersumber dari kepribadian (jenis kelamin, gaya atribusi, tipe kepribadian, temperamen, harga diri, keyakinan diri, inteligensi dan kebutuhan-kebutuhan psikologis).

Menurut Seligman (2005) terdapat dua faktor yang mempengaruhi kebahagiaan individu, namun tidak semuanya memiliki pengaruh yang besar. Berikut ini adalah penjabaran dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

faktor – faktor eksternal dan internal yang berkontribusi terhadap kebahagiaan:

a) Faktor Eksternal

1) Uang

Kondisi keuangan seseorang mempengaruhi terhadap kepuasan dan kebahagiaannya. Akan tetapi, tidak selalu bagi individu yang memiliki penghasilan yang banyak dan penghasilannya terus meningkat, juga di iringi kebahagiaan yang meningkat pula.

2) Pernikahan

Pernikahan lebih banyak mempunyai pengaruh terhadap kebahagiaan dari pada uang. Pusat Riset Opini Nasional Amerika Serikat menyurvei 35.000 warga Amerika selama 30 tahun terakhir, 40% dari orang yang menikah mengatakan "sangat bahagia", sedangkan 24% dari orang yang tidak menikah, bercerai, berpisah dan ditinggal mati oleh pasangannya juga menyatakan bahagia.

3) Kehidupan Sosial

Seligman (2005) menemukan bahwa semua orang yang termasuk dalam 10% orang paling bahagia, sedang terlibat dalam hubungan yang romantis. Orang-orang yang sangat bahagia cenderung untuk menghabiskan waktu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi dan bersosialisasi bukan dengan menghabiskan waktu dengan menyendiri.

4) Kesehatan

Kesehatan yang mampu mempengaruhi kebahagiaan adalah kesehatan yang bersifat subjektif. Persepsi subjektif individu terhadap seberapa sehat dirinya merupakan hal yang penting dalam hubungannya dengan kebahagiaan.

5) Agama

Hubungan sebab akibat antara agama dan hidup yang lebih sehat dan lebih pro masyarakat sudah menjadi hal yang banyak diketahui. Banyak agama yang melarang penggunaan 31 narkoba, kejahatan dan perselingkuhan. Sebaliknya pula, malah mendorong untuk beramal, hidup sederhana dan bekerja keras.

6) Usia

Sebuah studi mengenai kebahagiaan terhadap 60.000 orang dewasa di 40 negara membagi kebahagiaan ke dalam tiga komponen, yaitu kepuasan hidup, afek menyenangkan dan afek tidak menyenangkan. Kepuasan hidup yang meningkat perlahan seiring dengan usia, afek menyenangkan menurun sedikit, dan afek tidak menyenangkan tidak berubah.

7) Pendidikan, Iklim, Ras dan Gender

Keempat hal ini memiliki pengaruh yang tidak cukup besar terhadap tingkat kebahagiaan individu. Pendidikan dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedikit meningkatkan pada individu yang berpenghasilan rendah, karena pendidikan merupakan sarana untuk mencapai pendapatan yang lebih baik. Iklim di daerah dimana individu tinggal dan ras juga tidak begitu memiliki pengaruh terhadap kebahagiaan. Sedangkan gender, antara pria dan wanita tidak terdapat perbedaan yang sigifikan pada keadaan emosinya, 32 namun ini karena wanita cenderung lebih bahagia sekaligus lebih sedih dibandingkan pria.

b) Faktor Internal

1) Kekuatan Karakter

Seligman (2005) menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuatan karakter dan menerapkan dalam segala bidang kehidupan yang dijalani, maka individu tersebut akan merasakan kepuasan dan kebahagiaan hidup.

2) Kepuasan terhadap masa lalu

Kepuasan terhadap masa lalu dapat dicapai melalui tiga cara, yakni: melepaskan pandangan masa lalu sebagai penentu masa depan individu, bersyukur terhadap hal – hal baik dalam hidup akan meningkatkan kenangan – kenangan positif dan memaafkan serta melupakan perasaan seseorang masa lalu.

3) Kebahagiaan pada masa sekarang

Kebahagiaan masa sekarang melibatkan dua hal, yakni Pleasure dan Gratification. Pleasure yaitu kesenangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki komponen sensori dan emosional yang kuat, sifatnya sementara dan melibatkan sedikit pemikiran. Gratification yaitu kegiatan yang sangat disukai oleh individu namun tidak selalu melibatkan perasaan tertentu, dan durasinya lebih lama dibandingkan pleasure, kegiatan yang memunculkan gratifikasi umumnya memiliki komponen seperti menantang, menumbuhkan keterampilan, konsentrasi dan bertujuan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan (*happiness*) terdiri dari faktor eksternal yang berasal dari pengaruh interaksi lingkungan dan orang sekitar dan sedangkan faktor internal yaitu yang berasal dari diri individu.

3. Aspek-Aspek *Happiness*

Menurut Seligman (2005) ada lima aspek utama *Happiness*, yaitu :

a. Relasi sosial yang positif Relasi sosial yang positif ialah relasi yang tercipta bila adanya dukungan sosial yang membuat individu mampu mengembangkan harga diri, meminimalkan masalah-masalah psikologis, kemampuan pemecahan masalah yang adaptif, dan membuat individu menjadi sehat secara fisik. Menjalin relasi sosial yang positif bukan hanya sekedar dengan teman, pasangan, ataupun anak, tetapi menjalin relasi sosial yang positif dengan individu yang ada disekitar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Keterlibatan Penuh

Keterlibatan penuh yang dimaksud ialah mengikuti berbagai aktifitas yang bukan hanya berhubungan dengan pemenuhan tanggung jawab. Tetapi, juga aktifitas-aktifitas yang disenangi seperti hobi dan aktivitas bersama keluarga. Dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas tersebut, seseorang tidak hanya terlibat secara fisik, namun turut melibatkan hati dan pikirannya secara penuh.

c. Penemuan makna dalam keseharian

Selain keterlibatan penuh dan menjalin relasi sosial positif dengan orang lain terdapat cara lain untuk dapat bahagia, yakni dengan menemukan makna dalam apapun yang dilakukan individu di kesehariannya. Penemuan makna dalam keseharian yang dimaksud ialah bagaimana individu mampu memper oleh makna positif atau manfaat positif ketika mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari dengan terlibat secara penuh terhadap aktivitas yang dilakukannya sehingga dapat menimbulkan rasa bahagia pada individu tersebut.

d. Optimis

Optimis merupakan sikap pikiran positif yang dapat memberikan keuntungan dalam jajaran yang luas seperti, kesehatan, umur panjang, keberhasilan pekerjaan dan memperoleh nilai yang tinggi dalam prestasi. Individu yang optimis mengenai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masa depan merasa lebih bahagia dan puas dengan kehidupannya. Individu yang mengevaluasi dirinya dengan cara yang positif, akan memiliki kontrol yang baik terhadap hidupnya, sehingga memiiki impian dan harapan yang positif tentang masa depan.

e. Ketahanan Diri

Ketahan diri yang dimaksud ialah kemampuan seseorang untuk bangkit dari peristiwa yang tidak menyenangkan. Kebahagiaan seseorang tidak bergantung pada seberapa banyak peristiwa menyenangkan yang dialami, melainkan sejauh mana seseorang memiliki ketahanan diri. Orang yang berbahagia tidak hanya lebih mampu menanggung rasa sakit dan melakukan langkah-langkah pencegahan teruatama di masalah kesehatan dan keamanan, tetapi mereka juga mampu mengatur bagaimana emosi postif yang dimiliki seseorang dapat menetralkan emosi negatifnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka aspek-aspek kebahagiaan adalah relasi sosial yang positif, kemudian adanya keterlibatan penuh, terdapat penemuan makna dalam keseharian, dan adanya optimis serta ketahanan diri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan hal yang sangat mendasar didalam kehidupan manusia Widodo & Niken (2013 dalam Sears; 1991). Interaksi sosial terjadi karena manusia adalah makhluk sosial yang berinteraksi dengan manusia lainnya bukan hanya untuk mempertahankan hidupnya, melainkan juga untuk melakukan kegiatan lainnya.

Sedangkan Menurut Walgito (dalam Dayakisni & Hudaniyah; 2009) Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik.

Interaksi sosial adalah hubungan antarsesama manusia dalam suatu lingkungan masyarakat yang menciptakan satu keterikatan kepentingan yang menciptakan status sosial. Juga dapat diartikan sebagai hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan orang-perorangan antar kelompok – kelompok manusia maupun antara orang-orang perorangan dengan kelompok manusia (Wahit I. Mubaraq, 2009).

Interaksi sosial merupakan salah satu cara individu untuk memelihara tingkah laku sosial individu tersebut sehingga individu tetap dapat bertingkah laku sosial dengan individu lain. Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas dari tingkah laku sosial individu sehingga individu makin matang di dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain di dalam situasi sosial Santoso (dalam Fatnar & Atnar, 2014). Sementara Menurut Soekanto (dalam Fatnar & Atnar, 2014), interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama.

Jadi Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, yang saling membutuhkan, yang berusia, berpengalaman, dan bergaya hidup yang relative sama, dimana individu yang lain atau sebaliknya, meningkatkan jumlah kuantitas dan kualias, dan kunci dari kehidupan sosial.

2. Aspek-Aspek Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2005), interaksi sosial dapat dikatakan asosiatif jika proses dari interaksi sosial tersebut menuju pada suatu kerjasama. Interaksi sosial asosiatif sendiri dapat dibagi kedalam 3 Aspek khusus interaksi yaitu:

1. Kerjasama dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antar individu atau kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Kerjasama timbul karena ada orientasi dari individu terhadap kelompoknya (yaitu in-grupnya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-groupnya). menurut Charles H. Cooley kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingankepentingan yang sama, dan pada saat yang sama memiliki cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama. Sehingga disini dapat dikatakan bahwa faktor pendorong terjadinya kerjasama adalah adanya kepentingan bersama. Suatu kerja sama dapat berupa kerjasama spontan, kerjasama langsung, dan kerjasama kontrak, serta kerjasama tradisional. Kerjasama spontan yaitu kerjasama yang terjadi secara serta merta, sedangkan kerjasama langsung yaitu hasil dari perintah atasan atau penguasa, dan kerjasama kontrak yaitu kerjasama yang terjadi atas dasar tertentu, serta kerjasama tradisional merupakan kerjasama sebagai bagian dari unsur sistem sosial.

2. Akomodasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik dari pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik pertikaian tersebut.

Tujuan akomodasi yaitu sebagai beriku:

a) Akomodasi bertujuan untuk Mengurangi perbedaan paham, pertentangan politik atau permusuhan antar kelompok.
b) Mencegah terjadinya ledakan konflik yang berupa benturan antar kelompok seperti perang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menyatukan dua kelompok atau lebih yang terpisahpisah untuk mencapai persatuan dan kesatuan.

d) Mengupayakan terjadinya proses antar suku, etnis, atau ras, antar agama, atau golongan dan lain sebagainya yang mengarah pada proses terjadinya asimilasi.

3. Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antara kelompok sosial yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama. Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi antara lain:

a) Toleransi

b) Kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi

c) Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya

d) Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat

e) Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan

f) Perkawinan campuran

g) Adanya musuh bersama dari luar

Berdasarkan uraian di atas, maka bentuk-bentuk interaksi sosial adalah kerja sama, akomodasi, asimilasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Syarat-Syarat Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat Soerjono & Sukanto (2000) yaitu: adanya kontak sosial, dan adanya komunikasi.

a) Kontak Sosial

Kontak sosial berasal dari bahasa latin con atau cum yang berarti bersama-sama dan tango yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena orang dapat mengadakan hubungan tanpa harus menyentuhnya, seperti misalnya dengan cara berbicara dengan orang yang bersangkutan. Dengan berkembangnya teknologi dewasa ini, orang-orang dapat berhubungan satu sama lain dengan melalui telepon, telegraf, radio, dan yang lainnya yang tidak perlu memerlukan sentuhan badaniah.

b) Komunikasi

Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok dapat diketahui olek kelompok lain aatau orang lain. Hal ini kemudain merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

Dalam komunikasi kemungkinan sekali terjadi berbagai macam penafsiran terhadap tingkah laku orang lain. Seulas senyum misalnya, dapat ditafsirkan sebagai keramah tamahan, sikap bersahabat atau bahkan sebagai sikap sinis dan sikap ingin menunjukan kemenangan. Dengan demikian komunikasi memungkinkan kerja sama antar perorangan dan atau antar kelompok. Tetapi disamping itu juga komunikasi bisa menghasilkan pertikaian yangterjadi karena salah paham yang masing-masing tidak mau mengalah.

4. Jenis-jenis Interaksi Sosial

Menurut Sunaryo (2015) ada tiga jenis interaksi sosial, yaitu:

a) Interaksi antara Individu dan Individu.

Pada saat dua individu bertemu, interaksi sosial sudah mulai terjadi. Walaupun kedua individu itu tidak melakukan kegiatan apa-apa, namun sebenarnya interaksi sosial telah terjadi apabila masing-masing pihak sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan dalam diri masing-masing. Hal ini sangat dimungkinkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti bau minyak wangi atau bau keringat yang menyengat, bunyi sepatu ketika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedang berjalan dan hal lain yang bisa mengundang reaksi orang lain.

b) Interaksi antara Kelompok dan Kelompok.

Interaksi jenis ini terjadi pada kelompok sebagai satu kesatuan bukan sebagai pribadi-pribadi anggota kelompok yang bersangkutan. Contohnya, permusuhan antara Indonesia dengan Belanda pada zaman perang fisik.

c) Interaksi antara Individu dan Kelompok. Bentuk interaksi di sini berbeda-beda sesuai dengan keadaan. Interaksi tersebut lebih mencolok manakala terjadi perbenturan antara kepentingan perorangan dan kepentingan kelompok.

5. Faktor-Faktor Interaksi Sosial

Menurut Sunaryo (2015) ada empat faktor yang penting yang mendasari dan perlu diperhatikan dalam interaksi sosial, yaitu:

1) Faktor Imitasi

Imitasi adalah proses belajar dengan cara meniru atau mengikuti perilaku orang lain. Imitasi dapat dibedakan menurut sifatnya, yaitu positif dan negatif. Imitasi positif adalah imitasi yang memotivasi individu untuk mematuhi kaidah, nilai, norma yang berlaku. Misalnya seorang anak mencontoh orang dewasa untuk bersikap sopan dan santun terhadap orang lain. Sementara imitasi negatif adalah imitasi yang memotivasi individu untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencontoh perilaku yang menyimpang., tidak sesuai norma, etika, dan moral sosial. Misalnya seorang anak menjadi pecandu narkoba karena bergaul dengan kelompok pemakai narkoba.

2) Faktor Sugesti

Sugesti adalah cara pemberian suatu pandangan atau pengaruh oleh seseorang kepada orang lain dengan cara tertentu sehingga mereka mengikuti pandangan/pengaruh tersebut tanpa berpikir panjang. Sugesti akan lebih berhasil bila individu yang memberi sugesti adalah orang yang berwibawa atau yang memiliki tipe kepemimpinan otoriter. Misalnya, seorang pasien tersugesti oleh dokter yang sudah dipercaya dan diyakini sehingga apa yang disarankan, diperintahkan, dan dianjurkan akan dilaksanakan dengan sepenuh hati.

3) Faktor Identifikasi

Identifikasi adalah kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Proses identifikasi ini dapat berlangsung secara sengaja ataupun tidak sengaja karena biasanya individu memerlukan orang-orang yang memiliki tipe ideal dalam hidupnya. Misalnya, seorang remaja mengikuti model rambut dan pakaian yang dikenakan oleh bintang film idolanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertarik yang timbul dalam diri seseorang dan membuatnya merasa seolah-olah berada dalam keadaan yang lain. Misalnya, seseorang merasa sedih melihat penderitaan warga masyarakat yang tertimpa musibah, kemudian ia akan mereproduksikan dirinya sendiri kedalam perasaan pihak lain berupa rasa iba. Dari contoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa simpati adalah suatu perasaan yang ada pada diri seseorang yang merasa tertarik pada perasaan pihak lain.

D. Hubungan Antara Interaksi Sosial dengan *Happiness*

Menurut Seligman (2005) kebahagiaan merupakan keadaan dimana seseorang lebih banyak merasakan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan mereka lebih banyak melupakan peristiwa buruk. Pertama faktor internal; kekuatan karakter, kepuasan terhadap masa lalu, kebahagiaan pada masa sekarang, sedangkan faktor eksternal; uang, Pernikahan, kesehatan, agama, usia, pendidikan, iklim, ras, gander, dan kehidupan sosial.

Terkait dengan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan yaitu kehidupan sosial, sebagai makhluk sosial, seseorang tentu memiliki kebutuhan untuk menjalin interaksi dengan orang lain. Interaksi sosial yang terjadi akan menimbulkan dampak psikologis pada orang tersebut salah satunya adalah kebahagiaan. Seseorang yang jarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berinteraksi dengan orang lain mungkin akan memiliki kecenderungan untuk merasa kesepian dan perasaan tidak di terima oleh lingkungannya. Hal ini disebabkan karena orang tersebut akan terus menyimpan beban kehidupannya seorang diri tanpa bisa berbagi dengan orang lain, terlepas dari orang tersebut memiliki kecenderungan introvert ataupun ekstrovert.

E. Kerangka Teori

Masa lansia atau dewasa akhir, sejumlah perubahan fisik semakin terlihat sebagai akibat dari masa penuaan. Proses penuaan sendiri di bagi menjadi dua yaitu yang pertama proses penuaan primer (*primary aging*) yang merupakan proses degenerasi tubuh yang perlahan tidak dapat di hindari, mulai dari awal kehidupan serta berlangsung selama bertahun – tahun dan proses ini tidak dapat di hentikan dengan cara apapun. Yang kedua yaitu proses penuaan sekunder (*secondary aging*) yang di sebabkan oleh penyakit atau penyalahgunaan zat, proses penuaan jenis ini masih dapat di kontrol oleh seseorang Felman (2008).

Kebahagiaan merupakan suatu konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan individu serta aktifitas-aktifitas positifyang tidak mempunyai komponen perasaan sama sekali atau yang disukai individu Seligman (2005).

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbale balik Bimo (Dayakisni & Hudaniyah; 2009).

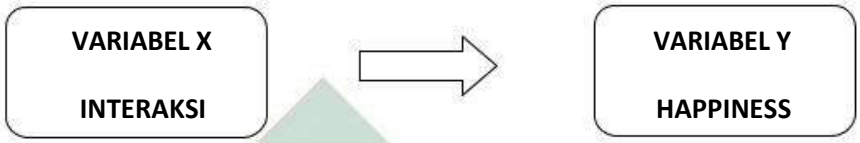

Gambar 1 *: Hubungan antara interaksi sosial dengan happiness pada lansia.*

F. Hipotesiss

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bawa ada hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness* pada lansia di desa Semambung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan unsur penting dalam sebuah penelitian ilmiah sehingga metode yang digunakan dalam penelitian dapat menentukan apakah hasil penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan (Hadi, 2000). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung (Azwar, 2012). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian korelasi dilakukan untuk menguji hipotesa secara empirik dalam menjelaskan ada tidaknya hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness* pada lansia di desa semambung.

A. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

Variabel-variabel dalam penelitian ini di klarifikasi sebagai berikut:

Variabel Y : *Happines*

Variabel X : Interaksi Sosial

1. Happiness merupakan perasaan positif yang berasal dari kualitas keseluruhan hidup manusia yang ditandai dengan adanya kesenangan yang dirasakan oleh seorang individu ketika melakukan sesuatu hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang disenangi di dalam hidupnya dengan tidak adanya perasaan menderita.

Variable happiness akan diukur menggunakan skala yang melibatkan 5 aspek yaitu, relasi sosial yang positif, keterlibatan penuh, penemuan makna dalam keseharian, optimis, dan ketahanan diri.

2. Interaksi sosial adalah tingkat hubungan timbal balik antara dua individu atau lebih, yang memiliki usia maupun pengalaman dan gaya hidup relative sama yang saling membutuhkan.

Variable interaksi sosial akan diukur menggunakan skala yang melibatkan 3 aspek yaitu, kerja sama, akomodasi,dan asimilasi

B. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Azwar (2012) populasi merupakan sekelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Sekelompok subjek tersebut terdiri dari jumlah individu yang setidaknya mempunyai satu ciri atau karakteristik yang sama. Berdasarkan hal tersebut, maka kriteria subjek penelitian ini adalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lansia umur 60-70 keatas di Desa Semambung sebanyak 128 lansia. Berikut adalah rincian populasi pada setiap RW:

Tabel 4

Populasi Lansia Desa Semambung Tahun 2018

No	RW	Jumlah Lansia
1	01	20
2	02	28
3	03	24
4	04	13
5	05	21
6	06	22
JUMLAH		128

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2012). Besaran atau ukuran sampel sangat tergantung dari besaran tingkat ketelitian atau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kesalahan. Semakin besar jumlah sampel (semakin mendekati populasi) maka semakin kecil peluang kesalahan generalisasi.

Menurut Arikunto (2006), apabila populasi kurang dari 100 sebaiknya diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya apabila jumlah populasi lebih dari 100 dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Isaac dan Michael (dalam Sugiyono, 2012) mengembangkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi yang diketahui jumlahnya untuk tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10%. Berdasarkan tabel Isaac dan Michael dengan jumlah populasi 128 dan tingkat kesalahan 10% maka jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebanyak 88 lansia.

Kriteria sampel yang digunakan yaitu:

a. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan
b. Usia 60-70 tahun keatas.
c. Lansia di desa semambung

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu *probability* sampling dan *non probability* sampling Sugiyono (2012). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability* sampling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Teknik *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel Sugiyono (2012). Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu suatu tipe *probability sampling,* di mana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Dengan teknik tersebut maka terpilihnya individu menjadi anggota sampel benar-benar atas dasar faktor kesempatan (*chance*), dalam arti memiliki kesempatan yang sama, bukan karena adanya pertimbangan subjektif dari peneliti.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Hadi (2000) alat ukur merupakan metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala psikologi. Skala psikologi merupakan suatu alat ukur dengan menggunakan daftar pernyataan-pernyataan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal memilih salah satu dari pilihan yang tersedia Hadi (2000).

Model skala dibuat berdasarkan model skala likert. Item-item yang disusun terdiri dari dua jenis pernyataan yaitu, favourable dan unfavourable.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan favourable adalah pernyataan yang mendukung objek yang diukur, sedangkan pernyatan unfavourable adalah pernyataan yang tidak mendukung objek yang diukur.

1. Skala Interaksi Sosial pada lansia

Variabel ini akan diukur dengan menggunakan skala Interaksi Sosial, dimana data-data dalam penelitian ini akan dikembangkan dengan menggunakan metode skala likert yang berisikan mengenai aspek-aspek Interaksi Sosial. Skala ini dimodifikasi dari penelitian Dini Parwiti (2016) dalam skripsi yang berjudul "hubungan antara konsep diri dengan interaksi sosial Pada lansia di posyandu lansia desa kemukus Kecamatan gombong kabupaten kebumen". Pada skala ini subyek diminta untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang *favorable* dan pernyataan yang *unfavorable* dan respon dari skala ini akan bergerak dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

Skor dari pernyataan *favorable* akan bergerak dari 1 sampai 4. Dimana skor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Sangat Setuju (SS) = Diberi Bobot / skor 4
b) Setuju (S) = Diberi Bobot / skor 3
c) Tidak Setuju (TS) = Diberi Bobot / skor 2
d) Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi Bobot / skor 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk skor dari pernyataan yang *unfavorable* akan bergerak dari 4 sampai 1 dengan bobot nilai sebagai berikut :

a) Sangat Setuju (SS) = Diberi Bobot / skor 1
b) Setuju (S) = Diberi Bobot / skor 2
c) Tidak Setuju (TS) = Diberi Bobot / skor 3
d) Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi Bobot / skor 4

Tabel 5

Blue Print Interaksi Sosial

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1	Kerja sama	orientasi dari individu terhadap kelompok	1,24	11	3
		Menyadari bahwa mempunyai kepentingan yang sama	10,2,23	12	4
		Pengendalian untuk memenuhi kepentingan melalui kerja sama	13,3	22	3
2	Akomodasi	menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik	14,4,21,5 ,15	19	6
3	Asimilasi	Toleransi dalam masyarakat	6,20,16	7	4
		Sikap menghargai orang lain	17,8,	9	3
		Mengurangi perbedaan paham antar kelompok	18		1
		JUMLAH	18	6	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skala *Happines* pada Lansia

Variabel yang akan diukur adalah variable *happiness* dan dikembangkan dengan skala likert. Skala ini berisikan tentang seberapa besar kebahagiaan lansia di Desa semambung. Skala tersebut dimodifikasi oleh peneliti Inayah Mardiyah (2011) dalam skripsi yang berjudul " Pengaruh religiusitas dan family Support terhadap *happiness* pada Lansia Di panti werdha".Pada skala ini subyek diminta untuk memberikan respon terhadap pernyataan yang *Favorable* dan pernyataan yang *Unfavorable* dan respon dari skala ini akan bergerak dari sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S) dan sangat setuju (SS).

Skor dari pernyataan favorable akan bergerak dari 1 sampai 4.Dimana skor tersebut adalah sebagai berikut :

a) Sangat Setuju (SS) = Diberi Bobot / skor 4
b) Setuju (S) = Diberi Bobot / skor 3
c) Tidak Setuju (TS) = Diberi Bobot / skor 2
d) Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi Bobot / skor 1

Sedangkan untuk skor dari pernyataan yang unfavorable akan bergerak dari 4 sampai 1dengan bobot nilai sebagai berikut :

a) Sangat Setuju (SS) = Diberi Bobot / skor 1
b) Setuju (S) = Diberi Bobot / skor 2
c) Tidak Setuju (TS) = Diberi Bobot / skor 3
d) Sangat Tidak Setuju (STS) = Diberi Bobot / skor 4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6

Blue Print Happines

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1	Relasi Sosial	Individu mampu mengembangkan harga diri	24	1	2
		Meminimalkan masalah untuk psikologis	13	2	1
		Keampuan pemecahan masalah yang adaptif	3	14	2
2	Keterilbatan penuh	Mengikuti berbagai aktifitas di luar rumah	15,4,22	23	4
		Melakukan aktifitas bersama keluarga	5	12	2
3	Pemenuhan makna dalam keseharian	Mampu memperoleh makna dari kegiatan yang dilakukan	21,6,11		3
	Optimis	Merasa puas dan bahagia dengan kehidupannya	7	25	2
		Memiliki control emosi yang baik	16,19,8		3
	Ketahanan diri	Mampu menghadapi masalah dengan pikiran jernih	17,20	9	3
		Memiliki strategi dalam menghadap masalah	18,10		2
		JUMLAH	18	7	25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Validitas dan Reliabilitas Data

1. Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2010).Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.Maka validitas instrumennya menggunakan validitas konstrak, dalam hal ini menggunakan salah satu tipe dan prosedur dalam validitas konstruk yaitu validasi isi.

Pada penelitian ini, digunakan batasan ≥ 0,30 dalam melakukan seleksi item. Jadi, semua pernyataaan yang memiliki korelasi dengan skor skala kurang daripada 0,30 dapat disisihkan dan pernyataan yang akan diikutkan dalam skala pemberdayaan psikologis diambil dari item yang memiliki korelasi diatas 0,30 dengan pengertian semakin tinggi koefisien korelasi yang mendekati angka 1,00 maka semakin baik pula konsistensinya (Azwar, 2011).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji *Try Out* Variabel Interaksi Sosial

Table 7

Hasil Uji Validitas variabel Interaksi Sosial

Aitem	**Corrected Item-Total Correlation**	**Keterangan**
1	0,302	Valid
2	0,544	Valid
3	0,454	Valid
4	0,263	Gugur
5	0,561	Valid
6	0,444	Valid
7	-0,277	Gugur
8	0,394	Valid
9	0,364	Valid
10	0,397	Valid
11	0,364	Valid
12	0,397	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	0,148	Gugur
14	0,481	Valid
15	0,513	Valid
16	0,348	Valid
17	0,353	Valid
19	0,592	Valid
19	0,596	Valid
20	0,534	Valid
21	0,473	Valid
22	0,532	Valid
23	0,625	Valid
24	0,626	Valid

Berdasarkan uji coba *try out* variable Interaksi Sosial dari 24 aitem terdapat 21 aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih dari 0,3 (Valid) yaitu aitem nomer 1, 2, 3, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24 dan 3 aitem yang memiliki daya diskriminasi di bawah 0,3 (Gugur) yaitu aitem nomer 4, 7, 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut distribusi aitem skala Interaksi sosial setelah di uji coba kepada responden yang akan dijadikan alat ukur penelitian selanjutnya.

Tabel 8

Blue Print Skala Interaksi Sosial setelah *Try Out*

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1	Kerja sama	orientasi dari individu terhadap kelompok	1, 24	11	3
		Menyadari bahwa mempunyai kepentingan yang sama	10, 2, 23	12	4
		Pengendalian untuk memenuhi kepentingan melalui kerja sama	3	22	2
2	Akomodasi	menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik	14, 21, 5, 15	19	5
3	Asimilasi	Toleransi dalam masyarakat	6, 20, 16		3
		Sikap menghargai orang lain	17,8,	9	3
		Mengurangi perbedaan paham antar kelompok	18		1
		JUMLAH	16	5	21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Uji *Try Out* Variabel *Happiness* Tabel

9

Hasil Uji Validitas variabel *Happiness*

Aitem	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,587	Valid
2	0,362	Valid
3	0,383	Valid
4	0,489	Valid
5	0,468	Valid
6	0,516	Valid
7	0,394	Valid
8	0,489	Valid
9	0,388	Valid
10	0,566	Valid
11	0,317	Valid
12	0,651	Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	0,452	Valid
14	0,414	Valid
15	0,385	Valid
16	0,431	Valid
17	0465	Valid
19	0,305	Valid
19	0,320	Valid
20	0,661	Valid
21	0,659	Valid
22	0,427	Valid
23	0,651	Valid
24	0,213	Gugur
25	0,445	Valid

Berdasarkan uji coba *try out* variable *happiness* dari 25 aitem terdapat 24 aitem yang memiliki daya diskriminasi aitem lebih dari 0,3 (Valid) yaitu aitem nomer 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25 dan 1 aitem yang memiliki daya diskriminasi di bawah 0,3 (Gugur) yaitu aitem nomer 24.

Berikut distribusi aitem skala *happiness* setelah di uji coba kepada responden yang akan dijadikan alat ukur penelitian selanjutnya.

Tabel 10

Blue Print Skala *Happiness* setelah *Try Out*

No	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1	Relasi Sosial	Individu mampu mengembangkan harga diri		1	1
		Meminimalkan masalah untuk psikologis	13	2	1
		Keampuan pemecahan masalah yang adaptif	3	14	2
2	Keterilbatan penuh	Mengikuti berbagai aktifitas di luar rumah	15,4,22	23	4
		Melakukan aktifitas bersama keluarga	5	12	2
3	Pemenuhan makna dalam keseharian	Mampu memperoleh makna dari kegiatan yang dilakukan	21,6,11		3
	Optimis	Merasa puas dan bahagia dengan	7	25	2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	kehidupannya			
	Memiliki control emosi yang baik	16,19,8		3
Ketahanan diri	Mampu menghadapi masalah dengan pikiran jernih	17,20	9	3
	Memiliki strategi dalam menghadap masalah	18,10		2
	JUMLAH	17	7	24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Reliabilitas Data

Reliabilitas mengacu pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut dianggap sudah baik.Oleh karena itu, semakin tinggi reliabilitas, semakin dipercaya serta diandalkan sebagai pengumpul data (Arikunto, 2010). Hal tersebut ditunjukkan oleh taraf keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda.

Rumus yang digunakan dalam mencari reliabilitas untuk skala perilaku inovatif adalah dengan menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* yang penyajiannya tunggal (*single trial administration*) dihitung dengan bantuan program SPSS *version 16.0 for Windows*.Nilai *Cronbach Alpha* dapat dikatakan *reliable* (andal) apabila nilainya > 0,60. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat kondisi internal berdasarkan koefisien *Alpha Cronbach's* Hair (1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Uji reliabilitas variabel Interaksi Sosial

Tabel. 11

Reliability Statistics

interaksi sosial

Cronbach's Alpha	N of Items
.726	25

Dari hasil uji analisis realibilitas di atas di peroleh angka Cronbach'a Alpha sebesar 0,726 yang berarti aitem reliabel.

b. Uji reliabilitas variabel *Happiness*

Tabel. 12

Reliability Statistics

happiness

Cronbach's Alpha	N of Items
.732	26

Dari hasil uji analisis realibilitas di atas di peroleh angka Cronbach'a Alpha sebesar 0,732 yang berarti aitem reliabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis dalam rangka menentukan kesimpulan untuk mencapai tujuan penelitian. Peneliti menggunakan analisis korelasi product moment dengan bantuan program SPSS for Windows versi 16.0. Santoso (2002) mengatakan bahwa tujuan analisis korelasi ini adalah ingin mengetahui apakah diantar dua variabel terdapat hubungan, dan jika ada hubungan, bagaimana arah hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut. Jika besarnya korelasi > 0,5 maka berarti memang terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara dua variabel tersebut. Sebelum analisis data dilakukan, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data baik variabel independent maupun variabel dependent terdistribusi secara normal atau tidak. Untuk pengujian normalitas menggunakan Kolmogorov Smirov Test dengan bantuan SPSS 16.00 dan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (sig. > 0,05) maka artinya data terdistribusi secara normal. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) maka artinya data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas hubungan dilakukan untuk membuktikan apakah variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Uji linieritas dilakukan dengan menguji taraf keberartian equation of linierity

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari hubungan linieritas tersebut. Linieritas menunjukkan variasi hubungan linier dari kedua variabel yang diuji. Ketentuan linieritas variabel bebas dan terikat yakni menggunakan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05) mangindikasikan bahwa tidak ada hubungan linier (non linier) antara kedua variabel yang diuji, dan sebaliknya. Bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (Sig. < 0,05) mangindikasikan bahwa ada hubungan linier antara kedua variabel yang diuji.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek

Sampel dalam penelitian ini adalah lansia di desa semambung sidoarjo sebanyak 88 subyek. Selanjutnya akan dijelaskan mengenai gambaran sampel berdasarkan jenis kelamin, usia, dan Status.

a. Pengelompokan Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Dalam penelitian ini, responden yang ditentukan oleh peneliti berjumlah sebanyak 88 orang lansia termasuk laki-laki dan perempuan.

Tabel.13

Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	37	42%
Perempuan	51	58%

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa dari 88 responden yang diteliti 37 orang atau 42% dengan jenis kelamin laki-laki, sedangkan 51 orang atau 58% dengan jenis kelamin perempuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pengelompokan Subjek Berdasarkan Usia

Peneliti mengelompokkan data responden berdasarkan jenis usia. Dalam hal ini peneliti menggunakan kategori usia 60-65 tahun, 66-70 tahun, 71-75 tahun, 76-80 tahun, dan kategori terakhir dengan usia 81-85 tahun.

Tabel. 14

Data Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
60-65 Tahun	39	44%
66-70 Tahun	14	16%
71-75 Tahun	15	17%
76-80 Tahun	12	14%
81-85 Tahun	8	9%

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa subjek yang berusia dibawah 60-65 tahun memiliki frekuensi 39 orang dan mempunyai presentase 44%, pada subjek yang berusia 66-70 tahun memiliki frekuensi sebesar 14 orang dan mempunyai presentase 16%, pada subjek yang berusia 71-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

75 tahun memiliki frekuensi 15 orang dan mempunyai presentase 17%, pada subjek yang berusia 76-80 tahun memiliki frekuensi 12 orang dan mempunyai presentase 14%, dan terakhir pada subjek yang berusia lebih dari 81-85 tahun memiliki frekuensi sebesar 8 orang dan mempunyai presentase 9%.

c. Pengelompokan Subjek Berdasarkan Status

Peneliti mengelompokkan data responden berdasarkan status 88 subjek lansia. Dalam penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan berdasarkan 3 status yaitu menikah, duda, dan janda.

Tabel. 15

Data Responden Berdasarkan Status

Status	Frekuensi	Presentase
Menikah	55	63%
Duda	10	11%
Janda	23	25%

Berdasarkan tabel diatas, menujukkan bahwa responden pada status menikah berjumlah 55 orang dengan presentase 63%,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada status duda berjumlah 10 orang dengan presentase 11% dan pada status janda terdapat 23 orang dengan presentase 25%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Deskripsi dan Reliabilitas Data

a. Deskripsi Data

Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengetahui deskripsi suatu data seperti rata-rata, standard deviasi, varians, dan lain-lain. Berdasarkan hasil analisis *descriptive statistics* dengan menggunakan program *SPSS for windows versi* 16.00 dapat diketahui skor minimum, skor maksimum, rata-rata, standard deviasi dan varians dari jawaban subjek terhadap skala ukur sebagai berikut :

Tabel. 16

Deskripsi Data Variabel Interaksi Sosial dan *Happiness*

	N	Range	Min	Max	Mean		Std. Deviation	Variance
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Interaksi Sosial	88	40.00	42.00	82.00	64.8977	.80539	7.55522	57.081
Happiness	88	44.00	52.00	96.00	76.1705	.86394	8.10452	65.683
Valid N (listwise)	88							

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah subjek yang diteliti baik dari skala Interaksi Sosial dan skala *Happiness* adalah sebanyak 88 responden. Pada skala Interaksi Sosial memiliki rentang skor (*range*) sebesar 40,00 dengan skor terendah adalah 42 dan skor tertinggi adalah 82 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 64,8 serta standard deviasi sebesar 7,55. Skala *happiness* memiliki rentang skor (*range*) sebesar 44,00 dengan skor terendah adalah 52 dan skor tertinggi adalah 96, dengan rata-rata (*mean*) 76,1 serta standard deviasi sebesar 8,10.

Selanjutnya dekskripsi data berdasarkan data demografinya adalah sebagai berikut :

a) Berdasarkan Jenis Kelamin Responden

Tabel. 17

Deskripsi Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	N	Rata-rata	Std. Deviasi
Interaksi Sosial	Laki-laki	37	64,40	8,47
	Perempuan	51	65,05	7,25
Happiness	Laki-laki	37	75,70	9,04
	Perempuan	51	76,43	7,40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui banyaknya data dari kategori jenis kelamin diperoleh 37 responden laki-laki dan 51 responden perempuan. Pada variabel interaksi sosial nilai rata-rata tertinggi ada pada responden perempuan dengan rata-rata 64,40. Pada variabel *happiness* nilai rata-rata tertinggi ada pada responden perempuan dengan nilai rata-rata 76,43. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden perempuan memiliki interaksi sosial dan *happiness* yang tinggi dibanding laki-laki.

b) Berdasarkan Usia Responden

Tabel.18

Deskripsi Data Berdasarkan Usia Responden

Variabel	Usia	N	Rata-rata	Std. Deviasi
Interaksi Sosial	60-66 Tahun	39	65,35	6,23
	66-70 Tahun	14	64,85	9,31
	71-75 Tahun	15	61,20	9,14
	76-80 Tahun	12	66,41	7,51
	81-85 Tahun	8	66,12	9,04

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	60-65 Tahun	39	76,51	6,50
	66-70 Tahun	14	76,21	9,97
Happiness	71-75 Tahun	15	75,06	7,81
	76-80 Tahun	12	75,35	10,60
	81-85 Tahun	8	76,37	11,56

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui pada variabel interaksi sosial nilai rata-rata tertinggi ada pada responden berusia lebih dari 76-80 tahun dengan nilai rata-rata 66,41. Sedangkan nilai rata-rata terendah ada pada responden yang berusia kurang dari 71-75 tahun dengan nilai rata-rata 61,20. Sehingga bisa disimpulkan bahwa responden yang lebih tua memiliki interaksi sosial yang lebih tinggi.

Begitu juga pada variabel *happiness* nilai rata-rata tertinggi terdapat pada responden berusia lebih dari 60-65 tahun dengan nilai rata-rata 76,51. Sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada responden berusia kurang dari 71-75 tahun dengan nilai rata-rata 75,06. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang berusia lebih muda memiliki *happiness* yang lebih tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Berdasarkan Status Responden

Tabel. 19

Deskripsi Data Berdasarkan Status Responden

Variabel	Status	N	Rata-rata	Std. Deviasi
Interaksi Sosial	Menikah	55	64,83	8,07
	Duda	10	65,10	5,46
	Janda	23	65,21	7,29
Happiness	Menikah	55	76,50	8,64
	Duda	10	73,80	8,70
	Janda	23	76,47	6,78

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa pada variabel interaksi sosial lansia dengan status menikah berjumlah 55 orang dengan rata-rata 64,83, lansia dengan status duda berjumlah 10 orang dengan rata-rata 65,10, dan lansia dengan status janda berjumlah 23 orang dengan rata-rata 65,21. Selanjutnya pada variabel *happiness* lansia dengan status menikah yang berjumlah 55 orang dengan rata-rata 76,50, lansia dengan status duda yang berjumlah 10 orang dengan rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

73,80, dan lansia dengan status janda yang berjumlah 23 orang dengan rata-rata 76,47.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi status yang telah dilalui lansia maka semakin tinggi pula interaksi sosial maupun *happiness* lansia.

b. Reliabilitas Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 16.00 untuk menguji skala yang digunakan dalam penelitian dengan hasil sebagai berikut:

Tabel. 20

Hasil Uji Reliabilitas Interaksi Sosial dan *Happiness*

Skala	Koefisien Reliabilitas	Jumlah Item
Interaksi Sosial	0,740	22
Happiness	0,735	25

Hasil uji reliabilitas skala Interaksi Sosial diperoleh nilai 0,740.Maka skala *Happiness* dapat dikatakan sangat reliabel. Hasil uji reliabilitas skala *Happiness* diperoleh nilai 0,735. Maka skala *Happiness* dapat dikatakan sangat reliabel.Kedua variabel memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

reliabilitas yang baik, artinya item-item yang digunakan reliabel sebagai alat ukur data dalam penelitian ini. Dikatakan reliabel karena nilai koefisien reliabilitas mendekati 1,00.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui kenormalan distribusi sebaran skor variabel apabila terjadi penyimpangan sejauh mana penyimpangan tersebut.uji ini menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov* dengan kaidah yang digunakan bahwa apabila signifikansi > 0.05 maka dikatakan berdistribusi normal, begitu pula sebaliknya jika signifikansi <0.05 maka dikatakan berdistribusi tidak normal (Azwar, 2012).

Data dari variabel penelitian diuji normalitas program SPSS *for windows* versi 16.00 yaitu dengan uji *Kolmogorov Smirnov*. Data yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 21

Hasil Uji Normalitas

		Interaksi Sosial	*Happines*
N		88	88
Parameter* Normal	Rata-Rata	64,89	76,17
	Standart Deviasi	7,55	8,10
Perbedaan Ekstrim	Absolut	0,076	0,068
	Positif	0,057	0,057
	Negatif	-0,076	-0,068
Kolmogoro-Smirnov Z		0,708	0,641
Asymp. Sig (2-tailed)		0,697	0,806

Dari hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z, pada variabel interaksi sosial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,687 (sig> 0,05), sedangkan variabel *happiness* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,806 (sig>0,05). Karena kedua variabel memiliki signifikansi lebih besar dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

2) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel tergantung. Kaidah yang digunakan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung adalah jika p > 0.05 maka hubungannya linier, jika p < 0.05 maka hubungan tidak linier. Data dari variabel penelitian di uji normalitas dengan menggunakan program SPSS *for windows* versi 16. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel. 22

Hasil Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Happines * Interaksi Sosial	Between Groups	(Combined)	2016.770	23	87.686	1.397	**.148**
		Linearity	558.456	1	558.456	8.900	**.004**
		Deviation from Linearity	1458.314	22	66.287	1.056	**.415**
	Within Groups		4015.855	64	62.748		
	Total		6032.625	87			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil uji linieritas antara variabel interaksi sosial dengan *happiness* menunjukkan taraf signiikansi sebesar 0,415 > 0,05 yang artinya bahwa variabel interaksi sosial dengan *happiness* mempunyai hubungan yang linier.

Berdasarkan hasil uji prasyarat data yang dilakukan melalui uji normalitas sebaran variabel baik variabel interaksi sosial dengan *happiness*, kesemuanya dinyatakan normal. Demikian juga dengan melalui uji linieritas hubungan kedua variabel dinyatakan korelasinya linier. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki syarat untuk di analisis menggunakan teknik korelasi *Product Moment*.

b. Uji Hipotesis

Uji korelasi pearson merupakan salah satu ukuran korelasi yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linier dari dua variabel. Dikatakan berkorelasi apabila perubahan salah satu variabel disertai dengan perubahan variabel lainnya, baik dalam arah yang sama ataupun arah yang sebaliknya. Sebelum melakukan analisis data, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi atau prasyarat yang meliputi uji normalitas. Uji normalitas merupakan syarat sebelum dilakukannya pengetesan nilai korelasi, dengan maksud agar kesimpulan yang ditarik tidak menyimpang dari kebenaran yang seharusnya ditarik (Ghozali, 2001).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada penelitian ini, untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness* maka harus diuji dengan analisis korelasi Pearson atau *Product Moment Correlation* dengan bantuan *SPSS for Windows* versi 16.00 dengan menggunakan tarafs ignifikansi sebesar 5% atau 0.05 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 23

Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	Mean	Std. Deviation	N
Interaksi sosial	64.8977	7.55522	88
Happiness	76.1705	8.10452	88

Dari tabel *descriptive statistics*, memberikan informasi tentang *mean*, standard deviasi, banyaknya data dari variabel independent dan dependent. Rata-rata (*mean)* dengan jumlah subjek 88 pada variabel interaksi sosial adalah 64.8977 dan standar deviasi sebesar 7,55522. Sedangkan rata-rata (*mean)* dengan jumlah subjek 88 pada variabel *happiness* adalah 76.1705 dan standar deviasi sebesar 8.10452.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel. 22

Hasil Korelasi interaksi sosial dengan *Happiness*

		Happiness	Interaksi Sosial
Happiness	Pearson Correlation	1	.707**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	88	88
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	.707**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	88	88

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel *correlation*, memuat korelasi/hubungan antara skor variabel nteraksi sosial dengan *happiness*. Berdasarkan hasil dari tabel *correlation* menujukkan bahwa penelitian yang dilakukan pada 88 responden diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,707 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima. Artinya terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness* pada lansia didesa semambung.

Berdasarkan hasil koefisien korelasi sebesar 0,707 diketahui bahwa korelasinya bersifat positif, artinya semakin baik interaksi sosial maka semakin baik pula *happiness*. Dengan memperhatikan koefisien korelasi sebesar 0,707 , berarti sifat korelasinya baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara interaksi sosial dengan *happines* pada lansia di desa semambung. Kegiatan yang diadakan oleh lansia sebagai bentuk interaksi sosial seperti, Kegiatan senam lansia yang diadakan seminggu sekali, Kegiatan posdaya yang diadakan 1 bulan sekali, pengajian rutin yang dilakukan 1 minggu sekali, dan kegiatan kerja bakti yang diadakan 1 minggu sekali.

Dengan hasil uji analisis korelasi pada tabel 23, didapatkan harga signifikansi sebesar 0.000 < 0.05. Artinya terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness*. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan harga koefisien korelasi yang positif yaitu 0.707 maka arah hubungannya adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi interaksi sosial maka akan diikuti oleh semakin tingginya *happiness* lansia. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah interaksi sosial maka akan semakin rendah pula *happiness* yang dimiliki lansia di desa semambung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Seligman (2005), *happiness* yang menyatakan keadaan dimana seseorang lebih banyak merasakan peristiwa-peristiwa yang menyenangkan daripada yang sebenarnya terjadi dan mereka lebih banyak melupakan peristiwa buruk. Pertama faktor internal; kekuatan karakter, kepuasan terhadap masa lalu, kebahagiaan pada masa sekarang, sedangkan faktor eksternal; uang, Pernikahan, kesehatan, agama, usia, pendidikan, iklim, ras, gander, dan kehidupan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terkait dengan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan yaitu kehidupan sosial, sebagai makhluk sosial, seseorang tentu memiliki kebutuhan untuk menjalin interaksi dengan orang lain. Interaksi sosial yang terjadi akan menimbulkan dampak psikologis pada orang tersebut salah satunya adalah kebahagiaan. Seseorang yang jarang berinteraksi dengan orang lain mungkin akan memiliki kecenderungan untuk merasa kesepian dan perasaan tidak di terima oleh lingkungannya. Hal ini disebabkan karena orang tersebut akan terus menyimpan beban kehidupannya seorang diri tanpa bisa berbagi dengan orang lain, terlepas dari orang tersebut memiliki kecenderungan introvert ataupun ekstrovert.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dzulfiqar (2017), tentang hubungan antara interaksi sosial dengan Kebahagiaan pada mahasiswa, yang menujukan hasil analisis data yang telah dilakukan, pemaparan hasil, dan pembahasan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Semakin tinggi interaksi sosial yang dimiliki maka kebahagiaan juga akan semakin tinggi dan semakin rendah interaksi sosial yang dimiliki maka kebahagiaan juga akan semakin rendah. Hubungan positif tersebut membuktikan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Interaksi sosial berkontribusi sebesar 23,4% dari total faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menunjukkan bahwa masih terdapat 76,6% faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang.

Berdasarkan usia responden pada penelitian ini, variabel *happiess* dengan rata – rata tertinggi ada pada responden yang berusia 60-65 tahun dengan nilai rata – rata 76,51. Sedangkan nilai rata – rata terendah ada pada responden yang berusia 71-75 tahun dengan nilai rata – rata 75,06. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Hurlock (1980) menyebutkan usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seorang, yaitu suatu periode di mana seseoang telah "beranjak jauh" dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu kewaktu yang penuh dengan manfaat.

Pada masa lansia atau dewasa akhir, sejumlah perubahan fisik semakin terlihat sebagai akibat dari masa penuaan. Proses penuaan sendiri di bagi menjadi dua yaitu yang pertama proses penuaan primer yang merupakan proses degenerasi tubuh yang perlahan tidak dapat di hindari, mulai dari awal kehidupan serta berlangsung selama bertahun – tahun dan proses ini tidak dapat di hentikan dengan cara apapun. Yang kedua yaitu proses penuaan sekunder yang di sebabkan oleh penyakit atau penyalahgunaan zat, proses penuaan jenis ini masih dapat di kontrol oleh seseorang Felman (2008).

Berdasarkan usia responden pada penelitian ini, variabel interaksi sosial dengan rata – rata tertinggi ada pada responden yang berusia 76-80 tahun dengan nilai rata – rata 66,41. Sedangkan nilai rata – rata terendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pada responden yang berusia 71-75 tahun dengan nilai rata – rata 61,20. Hal ini selaras dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Santoso (dalam Fatnar & Atnar, 2014) Interaksi sosial dapat pula meningkatkan jumlah atau kuantitas dan mutu atau kualitas dari tingkah laku sosial individu sehingga individu makin matang di dalam bertingkah laku sosial dengan individu lain di dalam situasi sosial.

Berdasarkan jenis kelamin, pada variabel *happiness* nilai rata – rata tertinggi ada pada responden perempuan dengan nilai rata – rata 76,43, sedangkan pada responden laki – laki memiliki nilai rata – rata 75,70. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Oetami dan Kwartarini (2011) yang menujukan hasil bahwasanya perempuan mengekspresikan perasaan saat merasakan kebahagiaan. Kebahagiaan yang dirasakan oleh perempuancenderung selalu ditampilkan. Namun, pada laki-laki ketika merasa bahagia tidak akan banyak menampilkan kebahagiaanya.

Berdasarkan jenis kelamin pada variabel interaksi sosial nilai rata – rata tertinggi ada pada responden laki – laki dengan nilai rata – rata 65,05, sedangkan pada responden perempuan memiliki nilai rata – rata 64,40. Hal ini selarang dengan peneliti Ulfa, Gani dan Nurjannah (2013). Bahwa laki-laki tampaknya mengalami penurunan minat interaksi sosial yang kurang dibandingkan perempuan. Laki-laki beresiko mengalami penurunan terhadap interaksi sosial disebabkan adanya kesulitan menyampaikan pendapat kepada orang lain dan tidak semua orang dapat menerima pendapatnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menjawab hipotesis bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan *happiness* pada lansia di desa semambung. Dengan menggunakan uji korelasi product moment diperoleh nilai signifikansi yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut. Koefisien korelasi yang positif (+) menunjukkan bahwa hubungan antara interaksi sosial dengan *hamppines* adalah searah, yang artinya semakin positif interaksi sosial maka semakin tinggi tingkat *happiness* pada lansia. Sebaliknya, semakin negatif interaksi sosial maka semakin rendah tingkat *happiness* pada lansia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan didalamnya. Untuk itu, ada beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait dengan penelitian yang serupa, yaitu:

1. Respondent

   Pada para respondent (lansia) diharapkan untuk lebih dapat mengungkapkan perasaan ataupun pendapat kepada orang lain

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama pada respondent laki-laki. Dan dihimbaukan kepada para respondent untuk lebih aktif berinteraksi sosial agar dapat meningkatkan kualitas *happiness*nya.

2. Peneliti sebelumnya

diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan referensi

untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambah wawasan dan juga referensi mengenai variabel interaksi sosial dan *happiness.* Dan juga diharapkan untuk mencoba melakukan penelitian dengan metode penelitian yang lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, A, (2007). Psikologi Sosial. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2010).*Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Azwar, S., (2011).*Sikap dan Perilaku. Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 3-22.

Bahkruddinsyah Rama. 2016. Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda. eJournal Psikologi, Volume 4, Nomor 4, 2016: 431-445

Dayakisni & Hudaniyah. 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Dzulfiqar. (2017).Hubungan antara interaksi sosial dengan kebahagiaan pada Mahasiswa fakultas psikologi universitas gadjah mada. Skripsi. Fakultas psikologi Universitas gadjah mada Yogyakarta.

Feldman, Papalia Olds. 2008. *Human Development* Perkembangan Manusia. Jakarta : Salemba Humanika

Fitriya dewi Luh Putu Wiwin, Luh Made Karisma Sukmayanti Suarya. 2016.*Peran interaksi sosial terhadap kepuasan hidup Lansia.* Jurnal Psikologi Udayana , Vol. 3, No. 2, 332- 341

Hadi, S. (2000). Metodologi Research Jilid 2. Yogyakarta: Andi Offset.

Hidayah.S. 2016. *Dukungan sosial dan kebahagiaan pada lansia yang tinggal di uptd panti sosial tresna werdha nirwana puri samarind*a. Jurnal psikologi. Volume 4, Nomor 3, 2016 : 544 – 552

http://sp2010.bps.go.id/index.php

http://www.sidoarjokab.go.id/index.php?p=read&id=648

https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-3426021/bahagiakan-lansia-agar-usia-harapan-hidup-hingga-75-tahun

Hurlock, E. B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga

Mubarak, Wahit Iqbal (2009). Sosiologi untuk Keperawatan Pengantar dan Teori. Jakarta : Salemba Medika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup

Mardiyah. I. (2011). Pengaruh Religiusitas Dan Family Support Terhadap Happiness Pada Lansia Di Panti Werdha. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

Oetami, Putri dan Kwartarini Wahyu Yuniarti (2011) Orientasi Kebahagiaan Siswa SMA, Tinjauan Psikologi Indigenous pada Siswa Laki-laki dan Perempuan. Journal of Humanitas. Vol. VIII No. 2 Agustus 2011

Partiwi. D. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Lansia Di Posyandu Lansia Desa Kemukus Kecamatan Gombong Kabupaten Kebumen. Skripsi. Program Studi S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah, Gombong.

Prasetyo Anggun Resdasari. 2015. *Gambaran career happiness plan pada dose*n. Jurnal Psikologi Undip. Vol.14 No.2 Oktober 2015, 174-182

Santoso, S. 2002. Statistik Multivariat Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Santrock, J. W. 2011. *Life-Span Development* Perkembangan Masa Hidup Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Sarwono S. 2004. Sosiologi Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta

Seligman E. P, Martin. (2002). Authentic *Happiness*. Bandung: PT. Mizan Pustaka

Seligman,M. E. P. (2005) Authentic *Happiness*; Menciptakan Kebahagiaan dengan Psikologi Positif. Terjemahan. Bandung: PT Mizan Pustaka

Slamet Santosa. 2010. Teori-Teori Psikologi Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.

Soekanto, Soerjono. 2000. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persadsoersa.

Soekanto, Soerjono. 2005. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Soekanto, Soerjono. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persadsoersa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sugiyono. 2012. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta

Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.

Sunaryo (2015). Sosiologi Untuk Keperawatan. Jakarta : Bumi Medika.

Ulfa, Z. Gani, A. Nurjannah. (2013), Faktor-faktor yang mempengaruhi Fungsi Kognitif Usia Lanjut di UPTD Rumoh Seujahtera Geunaseh Sayang Ulee Kareng Kota Banda Aceh, Jurnal Kesehatan, Fakultas Kedokteran.

Virgia Ningrum Fatnar, Choirul Anam. 2014. *Kemampuan interaksi sosial antara remaja yang tinggal di pondok pesantren dengan yang tinggal bersama keluarga.* Jurnal. Psikologi Universitas Ahmad Dahlan

Widodo Agustinus Sugeng, Niken Titi Pratitis. 2013. *Harga Diri Dan Interaksi Sosial Ditinjau Dari Status Sosial Ekonomi Orang Tua.* Jurnal Psikologi Indonesia. Mei 2013, Vol. 2, No. 2, hal 131 – 138 131

Zulfiana Uun. 2014.*Meningkatkan kebahagiaan lansia di panti werda melalui psikotrapi positif dalam kelompok.* Jurnal sains dan praktik psikologi 2014, Volume 2 (3), 256-267 257

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id